

**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN SERVICE BAWAH BOLA VOLI
MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS V SD NEGRI
PEKUNDEN
KOTA SEMARANG**

Fajar Nurhayadi¹, Purwanti², Tommy Soenyoto³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang,
Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia fajarnurhayadi07@gmail.com

Abstract

Nurhayadi, F. 2024. *EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IN PJOK VOLLEYBALL SERVICE MATERIALS IN CLASS V STUDENTS OF PEKUNDEN STATE PRIMARY SCHOOL, SEMARANG CITY. Classroom Action Research, Physical Education Health and Recreation, Postgraduate School, Semarang State University. Supervisor: Dr. Tommy Soenyoto, M.Pd*

The research began with the lack of maximum student learning outcomes in mini volleyball underserve learning material. The aim of this research is to determine the results of learning the bottom serve through a playing approach for class V students at SDN Pekunden, Semarang City.

This research is classroom action research which consists of 2 cycles, each cycle having 2 meetings. Each face-to-face meeting lasts 2 class hours or 2 x 35 minutes (70 minutes). The research subjects were class V students at SDN Pekunden, totaling 30 students consisting of 20 male students and 10 female students. The data collection used in this research is the results of student tests and the results of collaborators' observations.

Keywords: *Improvement, bottom service, volleyball*

Abstrak

Nurhayadi, F. 2024. UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI SERVICE BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V SD NEGRI PEKUNDEN KOTA SEMARANG. Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Tommy Soenyoto, M.Pd

Penelitian berawal dari belum maksimalnya hasil belajar siswa pada materi pembelajaran servis bawah bolavoli mini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran servis bawah melalui pendekatan bermain pada siswa kelas V SDN Pekunden Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan tatap muka berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit (70 menit). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Pekunden, yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 10 siswa putri. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa dan hasil pengamatan kolabolator.

Kata kunci: Peningkatan, Service bawah, Bola voli

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka Panjang dalam Upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karna itu, jasmani dan olahraga terus di tingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu di perlukan suatu tindaahn yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Permainan bolivoli merupakan pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di SD dimana aktivitas kelompok atau kemampuan setiap regu bolavoli mini ditentukan oleh ketrampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggota regu dalam melakukan fungsinya masing-masing. Beberapa teknik permainan bolavoli meliputi: passing atas dan bawah, servis, smash, dan block. Sesuai dengan kemajuan permainan bolavoli, servis merupakan salah satu faktor penentu kemenangan disamping kondidi fisik, teknik, dan kematangan juara.

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan Bola Voli di beberapa sekolah menunjukan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan keterampilan Teknik, maka perlu di ajarkan secara mendalam tentang Teknik dasar permainan bola voli. Selama ini yang penulis alami pembelajaran bolavoli siswa kelas V di SDN Pekunden dalam melakukan service bawah siswa masih takut terhadap bola. Siswa masih beranggapan bahwa bola itu berat dan takut jika jari tanganya cidera. Padahal jika siswa mengikuti anjuran dan buku acuan yang diberikan oleh guru, cidera jari tangan dapat dihindari masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Jumlah peserta didik kelas IV adalah 26. Presentase tidak tuntas KKM sebanyak 60% atau 16 peserta didik dan yang tuntas KKM sebanyak 40% atau 10 peserta didik. Merujuk pada pernyataan yang dinyatakan oleh Djamrah (2013: 108) mengungkapkan bahwa berlangsungnya pembelajaran dapat dinyatakan sukses jika sebanyak 75% dari keseluruhan siswa yang menjalani proses pembelajaran tersebut mendapat nilai KKM yang sudah ditentukan, jika belum sebanyak 75% yang mendapat nilai KKM maka diadakan remedial.

Selain itu dalam melakukan servis bawah tidak sesuai dengan panduan buku atau teknik dasar. Misalnya dalam melambungkan bola, karena kurang percaya diri kebanyakan siswa melambungkannya terlalu tinggi atau rendah sehingga bola tidak dapat melewati net atau bahkan bola tidak terpukul. Hasil observasi dalam proses pembelajaran ternyata tidak hanya tergantung pada kualitas kurikulum pendidikan dan siswa, akan tetapi keberhasilan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran juga akan menjadi 3 salah satu faktor yang terpenting untuk membantu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal serta mampu memberikan efek positif dan aktif tanggapan dari siswa atau respon terhadap materi pembelajaran. Alasan peneliti memilih pendekatan bermain dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan pembelajaran servis bawah dalam permainan bolavoli dengan suasana yang menyenangkan. Keunggulan dari pendekatan ini adalah sebagai berikut: 1) merangsang perkembangan motorik anak, karena dalam bermain membutuhkan gerakan-gerakan; 2) merangsang perkembangan berfikir anak, karena dalam bermain membutuhkan pemecahan masalah bagaimana melakukan permainan itu dengan baik dan benar; 3) melatih kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri tidak menggantungkan diri pada orang lain; 4) melatih kedisiplinan anak, karena dalam permainan ada aturan-aturan yang harus ditaati dandilaksanakan; 5) anak lebih semangat dalam belajar, karena naluri anak usia dini belajar adalah bermain yang didalamnya mengandung pelajaran.

Oleh karena itu, peneliti berusaha meningkatkan pembelajaran servis bawah dengan menggunakan pendekatan bermain pada Standar Kompetensi: Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan Kompetensi Dasar: Mempraktikkan berbagai variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerjasama, sportifitas, dan kejujuran di kelas V dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka

meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V bertujuan adalah perbaikan penyajian pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengambil judul penelitian: “Upaya peningkatan pembelajaran servis bawah melalui pendekatan bermain pada permainan bolavoli siswa kelas V SDN Pekunden Kota Semarang”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suwandi (2004:119) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalah dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan oleh guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar tidak tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan lain sampai permasalahan dapat diatasi)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui 4 tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

HASIL DAN DISKUSI

Selama ini yang penulis alami pembelajaran bolavoli siswa kelas V di SDN Pekunden dalam melakukan servis bawah siswa masih takut terhadap bola. Siswa masih beranggapan bahwa bola itu berat dan takut jika jari tanganya cidera. Padahal jika siswa mengikuti anjuran dan buku acuan yang diberikan oleh guru, cidera jari tangan dapat dihindari. Selain itu dalam melakukan servis bawah tidak sesuai dengan panduan buku atau teknik dasar. Misalnya dalam melambungkan bola, karena kurang percaya diri kebanyakan siswa melambungkannya terlalu tinggi atau rendah sehingga bola tidak dapat melewati net atau bahkan bola tidak terpukul. Selain itu, masih banyaknya siswa yang antri untuk mendapat giliran memukul bola dan duduk bermalas-malasan melakukan kegiatan servis bawah membuat proses pembelajaran kurang efektif dan siswa kurang aktif. Hasil penilaian proses servis bawah kondisi awal dapat diketahui bahwa dari 30 siswa, nilai rata-rata kemampuan servis bawah 6,0. Dengan rincian, siswa yang mampu melakukan servis bawah dengan nilai 7,3 keatas 14 siswa atau 46%, sedangkan 16 siswa nilai servis bawah masih dibawah 7,3 atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 7,3 artinya 16 anak tersebut belum tuntas. Pengalaman lain yang dialami oleh penulis selama mengamati siswa kelas V adalah masih gemarnya siswa untuk bermain

KESIMPULAN

1. Pendekatan bermain dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menumbuhkan antusiasme serta semangat belajar yang tinggi dalam diri siswa dalam proses pembelajaran servis bawah siswa dalam permainan bolavoli mini. Siswa lebih tertarik dan semangat jika proses pembelajaran dilaksanakan menarik dan tidak membosankan.
2. Pendekatan bermain dapat meningkatkan proses pembelajaran servis bawah siswa dalam permainan bolavoli mini, pembelajaran terdiri dari 2 Siklus 4 kali pertemuan. Berdasarkan tes psikomotor didapatkan nilai pada siklus I rata-rata siswa memperoleh nilai 68,363 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 9 siswa (30%). Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,296 dengan jumlah siswa tuntas ada 28 siswa (93,33%). Dengan demikian bisa dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 93,33%, sehingga siklus dapat dihentikan dan penelitian dikatakan berhasil.

3. Hasil observasi guru pada siklus I dengan skor rata-rata 67 termasuk dalam kategori sangat baik, meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 77 termasuk dalam kategori sangat baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi (2010) Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Beutelstahl, Dieter. (2007). Belajar Bermain Bola Volley. Bandung : Pionir Jaya.
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses belajar mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. (2011) Upaya peningkatan pembelajaran servis bawah melalui pendekatan bermain pada permainan bolavoli mini siswa kelas IV SD Negeri Krinjing 2 Dukun Kabupaten Magelang. Skripsi UNY.
- Sagala, Syaiful. (2010). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, wina. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta : Kencana, Prenada Media Grup.
- Semiawan, Conny R. (2008). Belajar dan pembelajaran prasekolah dan sekolah Dasar. Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang.
- Sri Mawarti. (2009). Permainan bolavoli mini untuk anak sekolah dasar. Jurnal pendidikan jasmani Indonesia (volume 6 Nomor 2) Hlm. 67-71.
- Sudjana, Nana. (2010). Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Sukintaka. (1992). Teori Bermain untuk DII PGSD Penjaskes. Yogyakarta Depdikbud.
- Viera, Barbara L. (1996). Bolavoli tingkat pemula. Jakarta : Rajagra Findo Persada.